

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut ini merupakan subjek perancangan pada *website* informasi mengenai keputihan abnormal (patologis) pada perempuan:

1. Demografis

A. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Usia : 18–24 tahun

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada tahun 2023, remaja dengan perkiraan usia 18–24 tahun merupakan remaja yang dapat disebut sebagai remaja akhir di mana perkembangan fisik sudah mulai matang dan berkembang secara kognitif.

C. Pendidikan : Mahasiswa, D3, S1, dan S2

D. SES : B–C

Berdasarkan laporan data dari Status Literasi Digital di Indonesia (2021), SES A dan B memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan SES C hingga SES E. SES B dan C masih sanggup untuk melakukan konsultasi jika terjadinya keputihan abnormal, sehingga membutuhkan adanya edukasi bagi perempuan yang mengalami gejala keputihan abnormal agar lebih terbuka berkonsultasi tanpa keraguan untuk mengeluarkan uang.

2. Demografis

A. Area : Jakarta dan Tangerang (primer)

Jabodetabek (sekunder)

B. Usia : 18–24 tahun (Generasi Z)

Berdasarkan data pada tahun 2023 yang diterbitkan dari Badan Pusat Statistik (2024), terdapatnya beberapa kota dengan jumlah penduduk perempuan dengan usia 20–24 tahun terbanyak di daerah Jakarta dan

Tangerang, di mana kota DKI Jakarta menduduki kota pertama dengan jumlah 409.296 orang. Lalu disusul dengan kota Tangerang dan Tangerang Selatan yang jika ditotalkan sebanyak 126.405 orang.

Lalu didukung dengan data prevalensi dari Status Literasi Digital di Indonesia (2022), di mana 35% dari generasi Z (usia sebelum 24 tahun) yang meluangkan waktunya lebih dari 6 jam untuk mengakses internet dalam sehari. Lalu berdasarkan data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2023), 93,75% dari prevalensi wanita usia subur yang menggunakan internet dan 83,34% dari penduduk tersebut yang mengakses internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau berita.

3. Psikografis

- A. Perempuan yang pernah mengalami keputihan normal dan keputihan abnormal.
- B. Perempuan yang tidak atau minim pengetahuan mengenai permasalahan keputihan baik normal ataupun abnormal.
- C. Perempuan yang selalu mencari segala informasi menggunakan internet.
- D. Perempuan yang malas membaca informasi dan ingin mendapatkan informasi secara cepat dan mudah dimengerti.
- E. Perempuan yang tertarik dengan topik mengenai kesehatan reproduksi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *design thinking*, yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada pemahaman *user* secara menyeluruh dan menemukan solusi kreatif dan kolaboratif yang melalui sistem iteratif (Soegaard, 2018, hlm. 10). Hal ini memberikan peluang bagi penulis dapat mengembangkan strategi dengan cara yang inovatif berdasarkan pemahaman *user* secara sistematis. Penulis menggunakan metode perancangan dari teori *design thinking* dari *Interaction Design Foundation*. Menurut Mads (2018, hlm. 11), *design thinking* sendiri memiliki lima fase yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1 *Empathize*

Empathize merupakan tahapan di mana mencoba untuk berempati dengan sekitar dengan melibatkan kebutuhan, emosi, motivasi masyarakat untuk mencari topik permasalahan yang ingin dibahas (Soegaard, 2018, hlm. 17). Setelah mengetahui topik yang ingin diangkat, penulis meneliti beberapa media informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat untuk mencari informasi data yang dibutuhkan. Untuk mencari informasi data lebih yang lebih spesifik mengenai keputihan abnormal, penulis memutuskan untuk melakukan wawancara mendalam dengan ahli, *Focus Group Discussion* (FGD), dan menyebarkan kuesioner sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keputihan abnormal. Kemudian, penulis melakukan studi eksisting untuk mencari permasalahan desain yang ada pada beberapa media informasi yang disajikan mengenai keputihan abnormal dan melakukan studi referensi untuk mengeksplorasi gaya desain yang ingin dijadikan sebagai referensi dalam perancangan *website* ini.

3.2.2 *Define*

Define merupakan tahapan di mana proses merumuskan kembali masalah yang telah dilakukan dengan menelaah kembali data yang diperoleh pada tahapan *empathize* untuk menentukan strategi dan solusi alternatif yang akan digunakan (Soegaard, 2018, hlm. 10). Pada tahapan ini, penulis menentukan permasalahan secara spesifik agar dapat memutuskan tujuan perancangan *website* informasi dan strategi desain yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan terkait dengan permasalahan keputihan abnormal di kalangan usia dewasa muda atau remaja akhir. Oleh karena itu, penulis melakukan penentuan *user persona* dan *brand mandatory* pada tahapan ini.

3.2.3 *Ideate*

Ideate merupakan tahapan di mana data yang telah dispesifikasi pada tahapan sebelumnya, dijadikan sebagai panduan untuk menghadirkan ide dan solusi inovatif terkait dengan topik permasalahan yang telah ditentukan

(Soegaard, 2018, hlm. 11). Pada tahapan ini, penulis akan merancang *mind mapping* untuk mengidentifikasi ide dan konsep yang berhubungan dengan keputihan abnormal serta beragam penyampaian yang kreatif yang memudahkan target untuk memahami informasi yang ingin penulis sampaikan. Lalu, dengan pemilihan *keywords* dan *tone of voice* yang relevan untuk memastikan bahwa pesan dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian, menentukan *big idea* untuk merangkum pesan utama yang ingin disampaikan. Terakhir, penulis mulai mengeksplorasi ide *moodboard* dan referensi visual yang akan dituangkan ke dalam visual desain yang akan digunakan pada perancangan media informasi tugas akhir penulis.

3.2.4 Prototype

Pada tahapan *prototype*, merupakan tahapan di mana mulai merancang solusi desain yang menyesuaikan dengan solusi yang pengguna perlukan (Soegaard, 2018, hlm. 11). Selama proses *prototype*, penulis mulai merancang *user flow* dan *sitemap* yang didasari oleh kebutuhan *user* dari proses perancangan yang telah direncanakan dan memasukkan seluruh elemen visual yang telah direncanakan ke dalam media. Kemudian, hasil desain *prototype* tersebut akan diuji oleh penulis untuk memastikan bahwa seluruh halaman *interface* yang digunakan dapat berfungsi dengan baik dan informasi yang disampaikan dapat sampai kepada *user* secara efektif sebelum melakukan *user testing* pada tahapan selanjutnya.

3.2.5 Test

Pada tahapan *test*, penulis melakukan uji coba *prototype website* yang dilakukan dengan dua metode yaitu *alpha testing* dan *beta testing*. Pada tahapan test yang pertama, penulis melakukan *alpha testing* melakukan pengujian internal untuk memastikan apakah *website* informasi yang telah dirancang dapat berfungsi sesuai dengan spesifikasi atau tidak. Kemudian, pengujian melakukan tahap *beta testing* di mana melibatkan *user* yang telah disesuaikan dengan target *audiens* yang sudah ditetapkan pada perancangan. Jika terdapatnya evaluasi yang diberikan *user* pada saat tahapan testing, penulis

dapat segera melakukan proses revisi terkait dengan kemudahan navigasi, fitur-fitur yang relevan, dan efektivitas sebuah *website* dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Data yang diperoleh dari tahapan testing, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan evaluasi bagi penulis agar dapat menyempurnakan perancangan *website* agar sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan *user* terhadap *website*.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metodologi penelitian yang diimplementasikan oleh perancang dalam tahapan pengumpulan informasi data mengenai perancangan *website* informasi mengenai penanganan terjadinya keputihan abnormal pada perempuan dewasa awal dengan perkiraan usia 18–24 tahun yang menggunakan metode pengumpulan data kualitatif berdasarkan teori Sugiyono (2013) yang dijabarkan sebagai berikut.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber (*interviewee*) yang akan memberikan respons atas pertanyaan yang dilontarkan. Dengan melakukan wawancara, penulis dapat menempatkan diri ke dalam konteks yang lebih besar dari apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh narasumber sehingga informasi yang dihasilkan dari metode pengumpulan data wawancara merupakan suatu kondisi yang nyata terdapat di lapangan dan dapat menemukan masalah apa yang pernah dialami oleh pihak narasumber (Hardani dkk., 2020).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data di mana penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber profesional yang berkaitan dengan topik perancangan yaitu permasalahan keputihan abnormal. Narasumber profesional yang akan diwawancarai oleh penulis merupakan dokter spesialis kulit dan kelamin yaitu dr. Dwi Ro Santi, Sp.KK dari Klinik Dermakey dan dokter spesialis kandungan dr. Dewi Ratih, SpOG (K). MSiMed. DMAS dari Klinik

Utama BumilQ sebagai salah satu sumber informasi data yang valid mengenai permasalahan keputihan abnormal. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (*face to face*) ataupun secara daring (*online*) dengan melakukan *zoom meeting* dengan narasumber terkait. Penulis memberikan adanya alternatif pilihan kepada narasumber agar dapat menentukan untuk melakukan wawancara yang dapat berlangsung melalui tatap muka (*face to face*) ataupun secara daring (*online*) yang dapat disesuaikan dengan jadwal ketersediaan dari pihak narasumber terkait yang bersedia untuk melakukan wawancara.

1. Wawancara dengan Dokter Spesialis

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa dokter spesialis yang berkaitan dengan permasalahan keputihan abnormal yaitu dr. Dewi Ratih, SpOG (K). MSiMed. DMAS dari Klinik BumilQ, di mana beliau merupakan dokter spesialis kandungan atau *obygn*. Dengan melakukan wawancara dengan dokter spesialis, penulis menggali berbagai informasi dan pandangan yang diberikan oleh ahli terkait dengan penyebab, gejala, penanganan, hingga berbagai kasus yang pernah mereka tangani terkait dengan permasalahan keputihan abnormal yang bertujuan untuk dapat membantu penulis dalam merancang suatu *website* informasi yang memberikan sifat yang informatif walaupun dengan tema dan topik yang cukup sensitif dikarenakan masih berkaitan dengan permasalahan organ reproduksi perempuan. Berikut merupakan pertanyaan wawancara dengan dokter spesialis.

- A. Pada usia berapa seorang perempuan akan mulai mengalami keputihan? Seberapa sering perempuan mengalami keputihan tiap bulannya?

- B. Apakah keputihan yang pernah dialami oleh perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dari tiap pengelompokan usianya?
- C. Sikap lalai apa yang sering kali dilakukan oleh perempuan yang berpotensi menghadirkan keputihan abnormal?
- D. Bagaimana tahapan yang sering kali terjadi pada perempuan pada saat mengalami keputihan abnormal?
- E. Gejala apa saja yang dapat dijadikan sebagai tanda yang harus diwaspadai oleh seorang perempuan yang akan atau sedang mengalami keputihan abnormal? Dan bagaimana tindakan penanganannya?
- F. Dari beberapa tindakan tersebut, apakah ada tindakan penanganan keputihan abnormal lainnya yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya bantuan dari pihak medis?
- G. Bagaimana dampak yang terjadi oleh seorang perempuan yang mengalami keputihan abnormal jika tidak ditangani dengan baik?
- H. Bagaimana pencegahan keputihan abnormal?
- I. Apakah faktor psikologi dapat mempengaruhi seorang perempuan mengalami keputihan abnormal?
- J. Apakah setiap produk pembersih kewanitaan dapat cocok pada setiap perempuan? Bagaimana cara mengidentifikasi produk tersebut aman digunakan pada area kewanitaan?
- K. Apakah ada contoh kasus terberat yang pernah Anda tangani? Bagaimana cara Anda menghadapinya?
- L. Apa tantangan terbesar Anda dalam penanganan keputihan abnormal yang sering kali dihadapi oleh perempuan?

- M. Bagaimana cara terbaik bagi tenaga medis untuk memberikan edukasi pada perempuan dewasa awal mengenai permasalahan keputihan abnormal?
- N. Informasi apa saja terkait dengan keputihan abnormal yang harus dan penting ada pada suatu media informasi?

2. Wawancara dengan *Product Design Manager*

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu narasumber ahli yaitu Tamara Shinta Purnawan dari perusahaan Tokopedia yang sudah diakuisisi menjadi Bytedance. Ia merupakan *product design manager* yang pernah menjabat sebagai UI/UX desainer yang memiliki pengalaman selama tujuh tahun. Berikut merupakan pertanyaan wawancara dengan *product designer manager*.

- A. Apa tahapan awal yang Anda gunakan dalam proses perancangan desain *website* ?
- B. Apa yang menjadi fokus utama Anda dalam merancang *website* yang efektif?
- C. Bagaimana cara Anda melakukan riset untuk memahami kebutuhan *user* yang sedang mencari informasi?
- D. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa desain UI/UX yang dirancang ramah bagi *user* dengan beragam latar belakang, usia, hingga aksesibilitas?
- E. Bagaimana cara Anda mendesain suatu navigasi pada *website* agar memudahkan *user* untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan?
- F. Bagaimana cara Anda merancang *user flow* agar *user* dapat berinteraksi dengan konten informasi secara praktis tanpa merasa kebingungan?
- G. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan antara kebutuhan *user* yang masih awam dengan yang paham dengan informasi terkait dengan keputihan abnormal?

- H. Fitur apa saja yang harus ada pada suatu *website*?
- I. Bagaimana cara Anda menentukan elemen visual pada suatu *website* terkait dengan topik agar terlihat lebih profesional namun masih bersahabat dalam penyampaian informasi dengan topik yang cukup sensitif?
- J. Tantangan terbesar yang Anda pernah hadapi dalam merancang sebuah *website*?
- K. Bagaimana Anda melihat tren UI/UX terbaru, yang menurut Anda sangat menarik dan dapat diimplementasikan?
- L. Apakah ada saran atau pesan terkait dengan perancangan *website* informasi yang dapat dijadikan catatan untuk ke depannya dalam proses perancangan ini?

3.3.2 *Focus Group Discussion*

Menurut Irwanto (2021), *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan sebuah proses pengumpulan informasi data yang dilakukan dengan melakukan diskusi dengan beberapa individu yang dilakukan secara terarah dengan pembahasan mengenai suatu fenomena yang mendalam. Dalam mencari narasumber untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), penulis mencari narasumber perempuan dengan usia 18–24 tahun yang pernah mengalami permasalahan keputihan normal dan keputihan abnormal. Dari keberagaman narasumber tersebut, penulis dapat mengetahui beragam alasan, perspektif, motivasi, hingga argumentasi pendapat yang dihasilkan dari diskusi mengenai permasalahan keputihan abnormal yang dilakukan oleh beberapa narasumber yang telah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Berikut merupakan pertanyaan *Focus Group Discussion* (FGD).

1. Seberapa paham kalian dan informasi apa yang kalian ketahui terkait dengan permasalahan keputihan abnormal?
2. Menurut pendapat kalian, teman–teman seusia kita apakah sudah banyak yang mengetahui tentang keputihan abnormal?

3. Apakah ada tindakan lalai yang pernah kalian lakukan yang berpotensi menghadirkan keputihan abnormal?
4. Media informasi apa yang paling sering kalian gunakan untuk mencari informasi mengenai keputihan abnormal? Mengapa ?
5. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kalian alami pada saat kalian mencari informasi tersebut?
6. Informasi mengenai keputihan abnormal apa yang harus ada pada suatu *website*?
7. Tipe *website* yang menurut kalian sesuai digunakan untuk memberitahukan informasi terkait dengan permasalahan keputihan abnormal?
8. Apakah kalian lebih menyukai fitur interaktif pada suatu *website*, mengapa?
9. Apakah ada saran atau harapan yang dapat ditingkatkan dari *website* perancangan yang ke depannya akan dirancang?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jenis *random sampling* yang ditargetkan kepada perempuan dewasa awal yang berada di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dengan total 136 responden. Dengan adanya penggunaan kuesioner ini, penulis berusaha mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman dan pengetahuan responden akan permasalahan keputihan abnormal dan mengidentifikasi kesenjangan informasi dan kebutuhan edukasi masyarakat yang menjadi dasar dalam perancangan konten informasi pada *website* informasi yang penulis rancang agar sesuai dengan kebutuhan target audiens. Penentuan jumlah responden yang disasar berdasarkan pada kebutuhan pengadaan kuesioner sebagai sumber sekunder. Berikut merupakan beberapa pertanyaan kuesioner yang disediakan.

1. Kondisi keputihan apa yang anda ketahui? (keputihan normal, keputihan abnormal, keduanya)
2. Apakah anda pernah mendengar tentang permasalahan keputihan abnormal (patologis)? (ya/tidak)
3. Seberapa paham anda mengenai permasalahan keputihan abnormal (patologis)? (tidak paham, kurang paham, cukup paham, sangat paham)
4. Apa yang terdapat di pikiran anda terkait dengan kata “keputihan abnormal”? (penyakit, infeksi, bakteri, jamur/parasit, keputihan yang tidak wajar, cairan kental dengan warna yang asing di pakaian dalam, cairan disertai rasa gatal dan nyeri di sekitar area vagina, cairan dengan aroma yang amis pada area kewanitaan, lainnya: _____)
5. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai keputihan abnormal (patologis)? (dokter, artikel, jurnal, *website*, buku pendidikan, teman/keluarga, *search engine* (Safari, Google, Chrome, dll), media sosial (Instagram, X, Facebook, Tiktok, dll),-)
6. Seberapa penting pembahasan mengenai keputihan abnormal (patologis)? (tidak penting, kurang penting, cukup penting, sangat penting)
7. Akibat yang anda ketahui jika permasalahan keputihan abnormal tidak ditangani dengan baik. (kemandulan, Penyakit Menular Seksual (PMS), rasa tidak nyaman pada area kewanitaan, infeksi peradangan pada area kewanitaan, kehamilan ektopik (mengandung di luar rahim)
8. Anda pernah mengalami keputihan? (ya/tidak)
9. Keputihan yang pernah anda alami. (keputihan normal, keputihan abnormal, keduanya)
10. Seberapa sering anda mengalami keputihan? (sangat jarang, jarang, cukup sering, sangat sering)
11. Warna keputihan yang pernah anda alami. (abu-abu, merah muda, putih susu, kuning kehijauan, jernih)

12. Gejala keputihan abnormal (patologis) yang pernah anda alami. (area vagina terasa gatal, beraroma amis, cairan keputihan lebih kental, area vagina terasa nyeri, cairan keputihan berwarna, -, lainnya:____)
13. Tindakan yang pernah anda lakukan dan dapat berpotensi menghadirkan keputihan abnormal (patologis). (area vagina lembap, sering berendam air hangat, jarang melakukan pola hidup sehat, jarang mengganti pembalut saat menstruasi, menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat, munculnya aroma tidak sedap pada area vagina, membasuh vagina dengan arah yang berlawanan, jarang mengganti pakaian dalam setelah olahraga, menggunakan pakaian dalam sintesis, penggunaan produk yang dapat menimbulkan iritasi pada area vagina, lainnya:____)
14. Tindakan yang pernah dan akan anda lakukan pada saat mengalami keputihan. (dibiarkan, menjaga pola makan dan stres, melakukan konsultasi dengan tenaga medis, menggunakan sabun pembersih kewanitaan, menggunakan pakaian dalam berbahan katun, mengonsumsi obat resep dokter untuk mengatasi keputihan, melakukan pengobatan dengan berbahan alami, mencari informasi di jurnal, artikel, *website* penduduk terkait dengan keputihan, lainnya:____)
15. Media yang sering anda gunakan untuk mencari informasi kesehatan. (televisi, jurnal, artikel, *website*, sosial media, aplikasi, buku ilustrasi, buku informasi, buku interaktif)
16. Jenis media informasi yang membuat anda tertarik untuk menerima informasi mengenai penanganan keputihan abnormal. (media cetak/media digital)
17. Informasi apa saja terkait dengan keputihan abnormal yang anda ingin tahu? (pengertian, gejala, faktor, teori ahli, cara mengatasi, cara mencegah, cara mengobati, cara penanganan, lainnya:____)

18. Media cetak yang memberikan ketertarikan dan memudahkan anda untuk memahami informasi terkait dengan permasalahan keputihan abnormal (patologis). (buku ilustrasi, buku informasi atau buku teks berilustrasi, buku interaktif (*pop up book illustration*), lainnya: _____)
19. Media digital yang sering anda gunakan untuk mencari informasi. (*laptop, gadget, tablet, komputer, lainnya: _____*)
20. Media digital yang memberikan ketertarikan dan memudahkan anda untuk memahami informasi terkait dengan permasalahan keputihan abnormal (patologis). (*website, mobile apps, lainnya: _____*)

3.3.4 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting dengan cara meneliti terkait dengan beberapa media informasi yang membahas tentang permasalahan keputihan abnormal yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk meneliti mengenai kelebihan ataupun kekurangan pada setiap media informasi. Penulis melakukan studi eksisting menggunakan media informasi berupa *website* dari Halodoc.

Website Halodoc merupakan sebuah platform yang berfungsi sebagai penyedia fasilitas yang menghubungkan antara pengguna, penyedia layanan, dan penyedia asuransi kesehatan sebagaimana waktu yang ditentukan. Pada *website* tersebut juga menyediakan beragam fitur yang memudahkan *user* untuk mengetahui berbagai informasi dan pelayanan di bidang kesehatan.



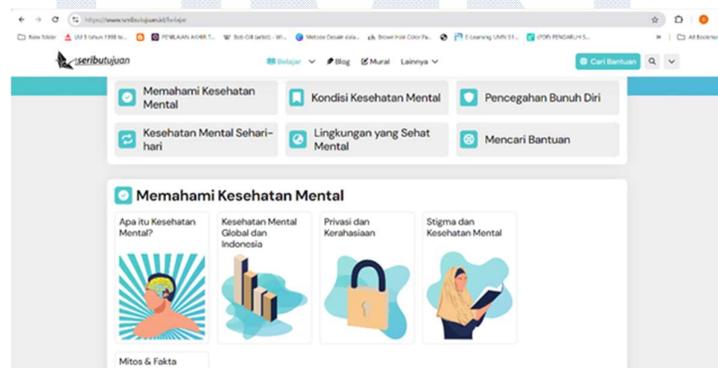
Gambar 3.1 Artikel *Website* Halodoc tentang Keputihan Abnormal
Sumber: <https://www.halodoc.com>

Desain *website* Halodoc memiliki tampilan yang cenderung mengarah pada desain yang modern dan *user-friendly*. Dikarenakan disertai beragam fitur dan juga visual setiap ikon yang memudahkan *user* untuk mengetahui setiap halaman konten informasi yang disediakan. Namun pada konten artikel yang disediakan, mayoritas informasi yang disampaikan menggunakan tulisan yang mengurangi ketertarikan untuk membaca dan mencerna informasi secara mendalam terhadap konten yang disediakan.

3.3.5 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi dengan mengobservasi beberapa desain *website* di mana memiliki aspek desain dan konten informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk perancangan tugas akhir penulis. Penulis melakukan studi referensi menggunakan media informasi berupa *website* dari Seributujuan.

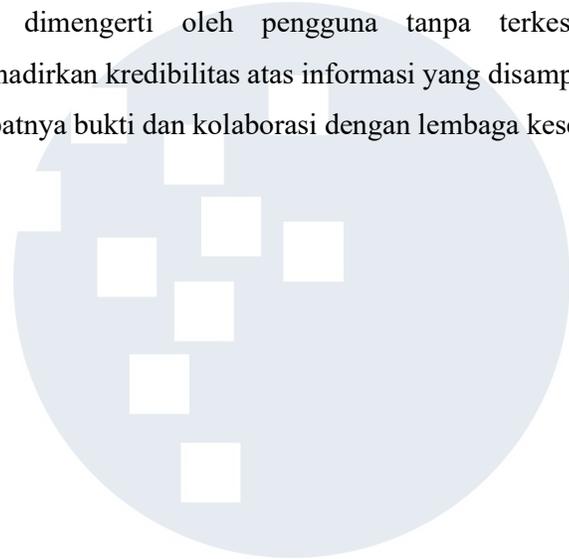
Website Seributujuan merupakan *website* yang digunakan agar *user* dapat memahami dan mempelajari mengenai kesehatan mental yang disediakan dengan berbagai konten informasi kesehatan mental yang bersifat komprehensif dan berhubungan dengan segala bidang kehidupan individu.



Gambar 3.2 *Homepage Website* Seributujuan
Sumber: <https://www.seributujuan.id>

Penulis memilih *website* tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pada perancangan ini agar dapat mempelajari kelebihan dari *website* Seributujuan. Terdapatnya beberapa aspek yang

penulis sadari bahwa *website* Seributujuan dapat menarik perhatian pengguna dan sesuai dengan aspek yang dibutuhkan pada perancangan tugas akhir penulis, seperti penggunaan informasi yang beragam terkait dengan topik dan dibagi ke dalam beberapa bagian secara terstruktur dan jelas, konten yang disajikan dipadukan dengan aspek visual yang mudah untuk dimengerti oleh pengguna tanpa terkesan sensitif, dan menghadirkan kredibilitas atas informasi yang disampaikan dikarenakan terdapatnya bukti dan kolaborasi dengan lembaga kesehatan mental lain.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA